



Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk (Study Kasus di PT. Duo Barokah Sejahtera Depok)

Muhammad Labib Faturahman¹, Djoko Hananto²

¹²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹labibfaturrahman@gmail.com, ²Joko.Hananto@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk pada PT Duo Barokah Sejahtera Depok. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi, sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Produk. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 responden karyawan kegiatan produksi PT Duo Barokah Sejahtera Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan menggunakan data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, serta kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada PT Duo Barokah Sejahtera. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mempertahankan kualitas bahan baku melalui pengawasan terhadap pemasok dan pemeriksaan bahan baku sebelum digunakan, serta meningkatkan efektivitas proses produksi melalui penerapan standar operasional prosedur dan pengawasan yang konsisten agar kualitas produk tetap terjaga dan mampu memenuhi harapan konsumen. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan daya saing perusahaan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Kualitas Bahan Baku, Proses, Produksi Kualitas Produk

1. Latar Belakang

Industri makanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya preferensi masyarakat terhadap makanan cepat saji telah mendorong perkembangan industri makanan menjadi salah satu sektor dengan tingkat pertumbuhan yang stabil dan kompetitif. Perkembangan tersebut tidak hanya ditandai oleh meningkatnya permintaan pasar, tetapi juga oleh bertambahnya jumlah pelaku usaha yang masuk ke dalam industri makanan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah usaha penyediaan makanan dan minuman terus mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Statistik Penyediaan Makanan 2023-2025

Tahun	Jumlah Usaha Penyediaan Makanan
2023	4,85 Juta Usaha
2024	5,28 Juta Usaha
2025	5,39 Juta Usaha

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) data diolah

Berdasarkan Tabel 1, jumlah usaha penyediaan makanan di Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 485 juta usaha, kemudian meningkat menjadi 5,28 juta usaha pada tahun 2024. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah usaha kembali naik menjadi 5,39 juta usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penyediaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Peningkatan tersebut juga mencerminkan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap makanan siap saji seiring dengan perubahan gaya hidup yang lebih modern, praktis, dan cepat. Kondisi ini mendorong persaingan antar pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas produk agar mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.

Salah satu jenis makanan cepat saji yang memiliki tingkat konsumsi tinggi di Indonesia adalah ayam goreng tepung (*fried chicken*) dan burger. Produk olahan ayam menjadi salah satu menu favorit karena mudah diperoleh, memiliki cita rasa yang sesuai dengan selera masyarakat, serta harga yang relatif terjangkau. Tingginya permintaan produk makanan cepat saji juga didukung oleh besarnya nilai penjualan sektor makanan dan minuman dalam 2 tahun terakhir.

Tabel 2
Nilai Penjualan Sektor Penyediaan Makanan 2023-2025

Tahun	Nilai Penjualan
2023	Rp. 998,37 Triliun
2024	Rp. 1.050 Triliun
2025	Rp. 1.100 Triliun

Sumber: Badan Pusat Statistik

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan cepat saji terus mengalami peningkatan. Produk seperti chicken dan burger memiliki pangsa pasar yang cukup besar, terutama di kalangan remaja, mahasiswa, dan pekerja yang cenderung memilih makanan praktis, cepat saji, serta mengenyangkan. Selain itu, meningkatnya tren konsumsi makanan cepat saji juga dipengaruhi oleh perkembangan gaya hidup masyarakat modern yang lebih mengutamakan efisiensi waktu dan kemudahan dalam memperoleh makanan. Kondisi tersebut menyebabkan permintaan terhadap produk makanan cepat saji semakin tinggi dan mendorong pelaku usaha untuk terus menjaga kualitas produk agar tetap mampu bersaing di pasar.

Kualitas produk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam industri makanan cepat saji. Konsumen tidak hanya mempertimbangkan harga dan kecepatan pelayanan, tetapi juga sangat memperhatikan kualitas makanan yang dikonsumsi seperti rasa, tekstur, tampilan, tingkat kematangan, kebersihan, serta konsistensi produk yang dihasilkan. Menurut Kotler & Keller (2016) kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk dalam menjalankan fungsinya, termasuk daya tahan, keandalan, ketepatan, serta atribut lain yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam konteks manajemen operasional, Stevenson (2018) menjelaskan bahwa kualitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir produk, tetapi juga berkaitan dengan konsistensi hasil produksi serta kesesuaian produk terhadap standar yang telah ditetapkan.

Menurut Garvin (1987), kualitas produk dapat dianalisis melalui beberapa dimensi, yaitu kinerja (*performance*), keandalan (*reliability*), kesesuaian (*conformance*), estetika (*aesthetics*), dan persepsi kualitas (*perceived quality*). Serta, penelitian Hilary & Wibowo, (2021) menunjukkan bahwa kualitas produk dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas bahan baku dan proses produksi yang dilakukan secara konsisten sesuai standar operasional perusahaan.

PT Dua Barokah Sejahtera yang dikenal dengan brand D'BRO Chicken & Burger merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang makanan cepat saji dengan produk utama berupa ayam goreng dan burger. Produk yang dihasilkan telah memiliki tingkat penerimaan yang cukup baik di kalangan konsumen. Namun demikian, dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan perlu menjaga konsistensi kualitas produk agar tetap sesuai dengan harapan konsumen.

Standar kualitas pada industri makanan cepat saji tidak hanya dilihat dari rasa dan tampilan produk, tetapi juga harus memenuhi standar kualitas global yang mencakup aspek keamanan pangan (*food safety*), kebersihan, konsistensi produk, serta kesesuaian dengan standar operasional prosedur (SOP). Dalam industri makanan modern, kualitas produk harus memenuhi prinsip keamanan pangan untuk memastikan produk aman dikonsumsi dan bebas dari kontaminasi. Selain itu, konsistensi rasa, tekstur, dan penyajian menjadi indikator penting dalam menjaga kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan makanan cepat saji dituntut untuk menerapkan standar kualitas yang terukur dan berkelanjutan agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung terhadap produk serta diskusi dengan pihak internal perusahaan, diperoleh gambaran mengenai kondisi kualitas produk yang dihasilkan. Data tersebut kemudian diolah secara sederhana untuk memberikan gambaran awal terkait kualitas produk ayam dan burger pada PT Dua Barokah Sejahtera.

Tabel 3
Hasil Observasi Awal Kualitas Produk PT. Dua Barokah Sejahtera Tahun 2023-2025

No	Aspek Kualitas	2023	2024	2025
1	Rasa Produk	80	82	84
2	Tekstur Ayam	75	80	79
3	Tampilan Produk	78	85	82
4	Kematangan Produk	79	80	83
5	Konsistensi Produk	73	83	77
Rata-Rata		77	82	81

Sumber: PT. Dua Barokah Sejahtera (data diolah)

Tabel 4
Kriteria Penilaian Kualitas Produk

No	Skor (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	66-80	Baik
3	51-65	Cukup
4	0-50	Kurang

Sumber: PT. Dua Barokah Sejahtera

Berdasarkan Tabel 3, hasil observasi awal yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap produk serta diskusi dengan pihak internal perusahaan menunjukkan bahwa kualitas produk pada PT Duo Barokah Sejahtera masih mengalami fluktuasi pada beberapa periode produksi. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran beberapa aspek kualitas seperti rasa, tekstur, tampilan, kematangan, dan konsistensi produk pada tahun 2023 hingga 2025. Data menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan kualitas pada tahun 2024, pada tahun 2025 terdapat penurunan pada beberapa indikator, terutama pada aspek tekstur ayam, tampilan produk, dan konsistensi produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas produk yang dihasilkan perusahaan belum sepenuhnya stabil pada setiap periode produksi.

Secara empiris, fluktuasi kualitas produk tersebut diduga dipengaruhi oleh pelaksanaan pengendalian kualitas bahan baku dan pengendalian produksi yang belum optimal. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahan baku yang diterima perusahaan tidak selalu memiliki tingkat keseragaman yang sama, baik dari segi ukuran, tekstur, maupun tingkat kesegaran. Perbedaan karakteristik bahan baku tersebut berpotensi memengaruhi hasil akhir produk, khususnya pada aspek rasa, tekstur, dan tingkat kematangan. Selain itu, ditemukan bahwa proses produksi belum sepenuhnya berjalan secara konsisten sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan. Perbedaan perlakuan dalam proses pengolahan, seperti waktu penggorengan, suhu minyak, dan pengawasan selama proses produksi, dapat menyebabkan variasi kualitas produk yang dihasilkan.

Bahan baku merupakan material utama yang digunakan dalam proses produksi, baik yang berasal langsung dari alam maupun yang diperoleh dari pemasok, yang kemudian dikontrol mutunya agar dapat digunakan secara optimal dalam proses produksi. Pengendalian kualitas bahan baku diperlukan untuk memastikan bahwa bahan yang digunakan memiliki standar yang sesuai sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang bermutu dan efisien (Nurdiah, 2020).

Dalam kegiatan produksi, kualitas bahan baku menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Ketidaksesuaian kualitas bahan baku, seperti perbedaan tingkat kesegaran, ukuran, maupun kondisi bahan, dapat menyebabkan hasil produksi menjadi tidak konsisten.. Penelitian yang dilakukan oleh Erdi & Haryanti (2023) menunjukkan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kualitas bahan baku yang digunakan, maka semakin baik pula kualitas produk yang dihasilkan. Namun penelitian Tumanggor BR (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kualitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas bahan baku dan kualitas produk masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain kualitas bahan baku, proses produksi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas produk. Menurut Stevenson (2018) proses produksi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Penelitian Tumanggor BR (2020) menunjukkan bahwa proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Namun, penelitian Purnomo et al. (2023) menunjukkan bahwa proses produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk masih perlu diteliti lebih lanjut.

Ketidaksesuaian dalam proses produksi dapat menyebabkan variasi kualitas produk seperti tingkat kematangan yang tidak merata, tekstur ayam yang kurang renyah, serta rasa yang tidak konsisten.

Tabel 5
Gap Research

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	
			Kualitas Bahan Baku	Proses Produksi
1	Erdi & Haryanti (2023)	Kualitas Produk	Signifikan	Signifikan
2	Tumanggor BR (2020)		Tidak Signifikan	Signifikan
3	Hilary & Wibowo (2021)		Signifikan	Signifikan
4	Khofifah Saragih et al. (2025)		Tidak Signifikan	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Erdi & Haryanti (2023) serta Hilary & Wibowo (2021) menunjukkan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas bahan baku yang digunakan serta semakin baik proses produksi yang dilakukan, maka kualitas produk yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor BR (2020) menunjukkan bahwa kualitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk, sedangkan proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian Khofifah Saragih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk, sedangkan proses produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas produk belum sepenuhnya konsisten sehingga masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, penelitian terdahulu juga dilakukan pada objek penelitian yang berbeda-beda baik dari segi jenis perusahaan maupun bidang industrinya. Perbedaan karakteristik perusahaan, jenis produk yang dihasilkan, serta proses produksi yang digunakan memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk masih perlu dilakukan pada objek penelitian yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus di PT. Duo Barokah Sejahtera Depok).**

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas bahan baku (X1) dan proses produksi (X2) terhadap kualitas produk (Y). Penelitian dilaksanakan di PT Duo Barokah Sejahtera Depok dengan populasi sebanyak 40 karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner sebagai data primer, didukung oleh data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan dokumen perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 22.0 dengan skala pengukuran Likert. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi data, serta uji t dan uji F untuk menguji pengaruh variabel secara parsial maupun simultan.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Responden laki-laki berjumlah 24 orang atau sebesar 60%, sedangkan responden perempuan berjumlah 16 orang atau sebesar 40%. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki-laki	24	60%
2.	Perempuan	16	40%
Total		40	100%

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner

a. Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berada pada rentang usia 26–30 tahun, yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 47,5%. Selanjutnya, responden yang berusia kurang dari 25 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 32,5%, sedangkan responden yang berusia 31–45 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 20%. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 26–30 tahun. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7
Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	< 25 Tahun	13	32,5%
2.	26-30 Tahun	19	47,5%
3.	31-35 Tahun	8	20%
Total		40	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini mengelompokkan tingkat pendidikan terakhir responden ke dalam empat kategori, yaitu SMA/SMK, D3, D4/S1, dan S2/S3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir D4/S1, yaitu sebanyak 18 responden atau 45,0%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan terakhir D3 berjumlah 11 responden atau 27,5%, diikuti oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 7 responden atau 17,5%, serta responden dengan pendidikan terakhir S2/S3 sebanyak 4 responden atau 10,0%. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SMA / SMK	7	17,5%
2.	D3	11	27,5%
3.	D4/S1	18	45,0%
4.	S2/S3	4	10,0%
Total		40	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner

c. Berdasarkan Masa Bekerja Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa responden dengan masa bekerja kurang dari 1 tahun berjumlah 7 responden atau sebesar 17,5%. Selanjutnya, responden dengan masa bekerja 1–5 tahun berjumlah 18 responden atau sebesar 45,0%, sedangkan responden dengan masa bekerja 6–10 tahun berjumlah 15 responden atau sebesar 37,5%. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki masa bekerja 1–5 tahun, yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 45,0%. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9
Masa Bekerja Responden

No	Masa Bekerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	< 1 Tahun	7	%
2.	1-5 Tahun	18	%
3.	6-10 Tahun	15	%
Total		40	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner

1. Uji Instrumen Data
 - a. Uji Validitas

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Kualitas Bahan Baku (Y)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,652	0,312	Valid
Y2	0,693	0,312	Valid
Y3	0,410	0,312	Valid
Y4	0,520	0,312	Valid
Y5	0,730	0,312	Valid
Y6	0,681	0,312	Valid
Y7	0,768	0,312	Valid
Y8	0,828	0,312	Valid
Y9	0,766	0,312	Valid
Y10	0,832	0,312	Valid
Y11	0,739	0,312	Valid
Y12	0,793	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Kualitas Produk (Y), seluruh item memiliki nilai r hitung antara 0,410 sampai 0,832. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,312. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Kualitas Bahan Baku (X₁)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,657	0,312	Valid
X1.2	0,666	0,312	Valid
X1.3	0,739	0,312	Valid
X1.4	0,599	0,312	Valid
X1.5	0,712	0,312	Valid
X1.6	0,698	0,312	Valid
X1.7	0,704	0,312	Valid
X1.8	0,648	0,312	Valid
X1.9	0,798	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Kualitas Bahan Baku (X₁), seluruh item memiliki nilai r hitung antara 0,599 sampai 0,798. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,312. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Proses Produksi (X₂)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,790	0,312	Valid
X2.2	0,773	0,312	Valid
X2.3	0,737	0,312	Valid
X2.4	0,779	0,312	Valid
X2.5	0,807	0,312	Valid
X2.6	0,685	0,312	Valid
X2.7	0,718	0,312	Valid
X2.8	0,725	0,312	Valid
X2.9	0,733	0,312	Valid
X2.10	0,711	0,312	Valid
X2.11	0,726	0,312	Valid
X2.12	0,704	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Proses Produksi (X_2), seluruh item memiliki nilai r hitung antara 0,685 sampai 0,807. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,312. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reabilitas

Tabel 13
Hasil Uji Realibilitas

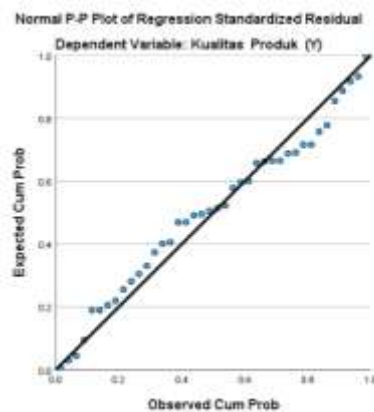
Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Kualitas Bahan Baku	0,909	> 0,70	Reliabel
Proses Produksi	0,944	> 0,70	Reliabel
Kualitas Produk	0,931	> 0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha variabel Kualitas Bahan Baku sebesar 0,909, Proses Produksi sebesar 0,944, dan Kualitas Produk sebesar 0,931. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, semua variabel penelitian dinyatakan reliabel sehingga instrumen memiliki konsistensi yang sangat baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

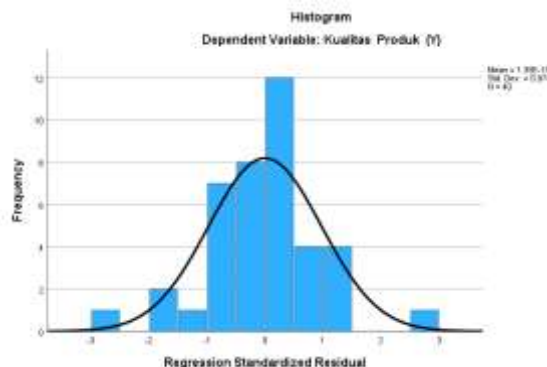
Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Grafik Normal P-Plot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik berada disekitardan mendekati garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 2
Grafik Histogram



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena garis mmbentuk seperti lonceng tidak melenceng ke kanan dan kiri.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang terlalu kuat antarvariabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10.

Gambar 3
Hasil Uji Multikolineartitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.100	6.569		.624	.536	
	Kualitas Bahan Baku (X1)	.668	.178	.458	3.747	.001	.761
	Proses Produksi (X2)	.392	.113	.424	3.472	.001	.761

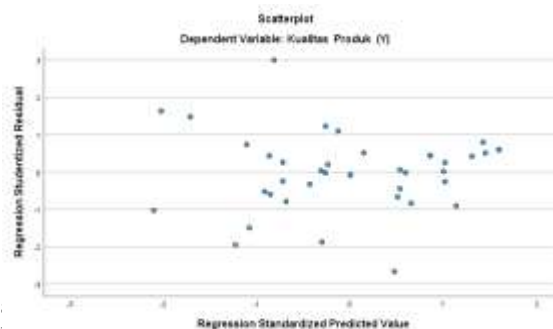
a. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

Variabel Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,761 dan VIF sebesar 1,314. Seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisiras



Sumber: Hasil Olah D

Berdasarkan gambar diatas, hasil analisis HETEROSKEDASTISITAS melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residu terdistribusi secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.100	6.569		.624	.536	
	Kualitas Bahan Baku (X1)	.668	.178	.458	3.747	.001	.761
	Proses Produksi (X2)	.392	.113	.424	3.472	.001	.761

a. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan pengolahan data secara komputerisasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics V.20, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,100 + 0,668X_1 + 0,392X_2 + e$$

Dengan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1) α = konstanta sebesar 4,100 menunjukkan bahwa apabila variabel Kualitas Bahan Baku (X_1) dan Proses Produksi (X_2) bernilai nol atau dianggap konstan, maka nilai Kualitas Produk (Y) diprediksi sebesar 4,100.
 - 2) $\beta_1 = 0.668$ menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Kualitas Bahan Baku (X_1) memiliki arah regresi positif, artinya setiap kenaikan satu poin pada nilai Kualitas Bahan Baku (X_1), maka nilai Y (Kualitas Produk) akan meningkat 0.668.
 - 3) $\beta_2 = 0.392$ menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Proses Produksi (X_2) memiliki arah regresi positif, artinya setiap kenaikan satu poin pada nilai Proses Produksi (X_2), maka nilai Y (Kualitas Produk) akan menurun 0.392.
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.557	4.05176

a. Predictors: (Constant), Proses Produksi (X_2), Kualitas Bahan Baku (X_1)

Sumber: b. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

Berdasarkan Gambar diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi mampu menjelaskan variasi Kualitas Produk sebesar 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,557 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 55,7%.

4. Pengujian Hipotesis
- a. Uji Parsial (Uji t)

Gambar 7
Hasil Uji T

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.100	6.569		.624	.536		
	Kualitas Bahan Baku (X1)	.668	.178	.458	3.747	.001	.761	1.314
	Proses Produksi (X2)	.392	.113	.424	3.472	.001	.761	1.314

a. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

- 1) Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk
 Variabel Kualitas Bahan Baku memperoleh nilai t hitung sebesar 3,747 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,747 > 2,026$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Kualitas Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk. Artinya, semakin baik kualitas bahan baku, maka kualitas produk akan semakin meningkat. Hipotesis pertama diterima.
- 2) Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk
 Variabel Proses Produksi memperoleh nilai t hitung sebesar 3,472 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,472 > 2,026$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Proses Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk. Artinya, semakin baik proses produksi, maka kualitas produk akan semakin meningkat. Hipotesis kedua diterima.

b. Uji Simultan (Uji f)

Gambar 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836.979	2	418.490	25.492	.000
	Residual	607.421	37	16.417		
	Total	1444.400	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

b. Predictors: (Constant), Proses Produksi (X2), Kualitas Bahan Baku (X1)

Sumbe...

Dari gambar diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 25,492 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($25,492 > 3,252$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk. Model regresi dinyatakan layak digunakan dan hipotesis simultan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Bahan Baku terhadap Kualitas Produk

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bahan baku menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan standar perusahaan. Semakin baik kualitas bahan baku yang digunakan, maka semakin baik pula kualitas produk yang dihasilkan. Penggunaan bahan baku yang memenuhi standar akan menghasilkan produk dengan rasa, tekstur, tampilan, dan kualitas yang lebih konsisten sehingga mampu memenuhi harapan konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Assauri (2016) yang menyatakan bahwa kualitas bahan baku merupakan faktor utama yang menentukan mutu produk. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Erdi dan Haryanti (2023) serta Hilary dan Wibowo (2021) yang menyimpulkan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

2. Pengaruh Proses Produksi terhadap Kualitas Produk

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses produksi berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi yang dilaksanakan sesuai standar operasional mampu menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang konsisten. Dengan demikian, semakin baik proses produksi yang diterapkan perusahaan, maka semakin baik pula kualitas produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Assauri (2018) yang menyatakan bahwa proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi dengan tetap memperhatikan standar mutu yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hilary dan Wibowo (2021), Erdi dan Haryanti (2023), serta Purnomo et al. (2023) yang menyatakan bahwa proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

3. Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk tidak hanya ditentukan oleh penggunaan bahan baku yang baik, tetapi juga oleh proses produksi yang dilakukan sesuai dengan standar perusahaan. Kombinasi antara bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang efektif akan menghasilkan produk yang memiliki mutu lebih baik, konsisten, serta mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Assauri (2018) yang menyatakan bahwa kualitas produk dipengaruhi oleh keterpaduan antara kualitas bahan baku dan proses produksi. Selain itu, penelitian Erdi dan Haryanti (2023), Hilary dan Wibowo (2021), serta Herawati dan Mulyani (2016) juga menyimpulkan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

4. Kesimpulan

Kesimpulannya, Kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada PT Duo Barokah Sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku yang memenuhi standar perusahaan mampu menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang lebih baik dan konsisten. Proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada PT Duo Barokah Sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa

proses produksi yang dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada PT Duo Barokah Sejahtera. Dengan demikian, peningkatan kualitas bahan baku yang didukung oleh proses produksi yang baik akan menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan konsumen.

Referensi

1. Ahyari, A. (2017). Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi. BPFE.
2. Assauri, S. (2016). Manajemen Operasi Produksi. Rajawali Pers.
3. Assauri, S. (2018). Manajemen Operasi Produksi (3rd ed.). Rajawali Pers.
4. Aulia, I. (2024). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK. 22. <https://jurnal.stieyasaanggana.ac.id>
5. Ekonomi, J., Akuntansi, dan, Maria Imelda, W., Farrel Haidar Ali, M., & Harvi, S. (2023). MUFAKAT: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK MELALUI MARKET PLACES ONLINE (Vol. 1). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
6. Erdi, & Haryanti, D. (2023). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Pt Karawang Foods Lestari. 6.
7. Erik Nurjaman Sidik, Suci Putri Lestari, & Depy Muhamad Pauzy. (2023). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk di Elvan Fashion Production. Journal of Management and Social Sciences, 2(4), 104–113. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i4.652>
8. Ernawati, D. (2019). PENGARUH KUALITAS PRODUK, INOVASI PRODUK DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK HI JACK SANDALS BANDUNG. In Jurnal Wawasan Manajemen (Vol. 7, Number 1).
9. Garvin, D. A. (1987). Competing on the Eight Dimensions of Quality. Harvard Business Review, 65(6), 101–109.
10. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
11. Heizer, J., & Render, B. (2017). Manajemen Operasi. Salemba Empat.
12. Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk. UNEJ E-Proceeding.
13. Hilary, D., & Wibowo, I. (2021). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PT. MENJANGAN SAKTI. 9(1).
14. Khairinal. (2016). Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Salim Media Indonesia.
15. Khofifah Saragih, S., Ramadhani, S., Aslami, N., Islam, U., & Sumatera Utara, N. (2025). Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud). <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
16. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th Edition). Pearson Education.
17. Pratiwi, D., & Sugiyarti, L. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk. JEMBA Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi.
18. Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.
19. Purnomo, A., Fikri, K., Hinggo, H. T., Ekonomi, F., & Riau, U. M. (2023). Pengaruh Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk Spun Pile Pada PT. Kunango Jantan Rimbo Panjang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA, 2(1).
20. Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Deepublish.
21. Rizki, H., Ramadhan, R. R., & Bakaruddin. (2023). Pengaruh Proses Produksi dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru. 3.
22. Sari, W., & Avriyanti, S. (n.d.). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk T-Shirt Brand Cressidia di I'm Fashion Store Kabupaten Tabalong. Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis.
23. Schroeder, R. G. (2018). Operations Management. McGraw-Hill.
24. Sentosa, E., & Trianti, E. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk. Oikonomia: Jurnal Manajemen.
25. Slack, N., Alistair, B.-J., & Burgess, R. (2019). Operation Management (8th ed.). Pearson.
26. Stevenson, W. J. (2018). Operations Management. McGraw-Hill.
27. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
28. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Alfabeta.
29. Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
30. Sujarweni, V. W. (2022b). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press.
31. Tjiptono, F. (2017). Strategi Pemasaran (4th ed.). Andi Offset.
32. Tumanggor BR, N. (2020). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK BALOK JEMBATAN PADA PT WIJAYA KARYA BETON, Tbk. MEDAN.
33. Yamit, Z. (2017). Manajemen Produksi dan Operasi. Ekonisia.